



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA PGSD DALAM MEMAHAMI BACAAN BERBASIS NILAI LOKAL DI ERA DIGITAL DI UNIVERSISITAS NEGERI MANADO

Junita C. Makawawa^{1*}, Herno Ivantri Zega², Agustina Dilka³, Elysa Randa Lino⁴, Lorenzya Sembirig⁵, Marlon Fresly Makianggun⁶, Claudia Onimbala⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

*Email: junitamakawawa@unima.ac.id, hernoivantrizega14@gmail.com, agustinadilka3@gmail.com, elsarb689@gmail.com, lorenzyasembiring02@gmail.com, makianggunmarlon@gmail.com, claudiaonimbala06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5108>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam memahami bacaan yang mengandung nilai-nilai lokal di era digital pada Universitas Negeri Manado. Pesatnya perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, namun juga menghadirkan tantangan bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami bacaan secara kritis, khususnya teks yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan mahasiswa PGSD sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama serta didukung oleh penyebaran angket kepada mahasiswa sebagai data pelengkap. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal berada pada tingkat yang cukup baik. Mahasiswa dapat memahami isi teks, menemukan pesan moral, serta menghubungkan nilai budaya lokal dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna budaya secara lebih mendalam dan kritis karena pengaruh penggunaan media digital yang mendorong kebiasaan membaca secara singkat dan cepat. Selain itu, minat mahasiswa terhadap bacaan berbasis nilai lokal masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penguatan literasi berbasis nilai lokal dinilai penting sebagai upaya pembentukan karakter mahasiswa sekaligus pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan era digital.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Nilai Lokal, Kearifan Lokal, Mahasiswa PGSD, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Artikel ini menjelaskan mengenai urgensi literasi digital bagi mahasiswa, terutama mahasiswa PGSD, dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dengan penguasaan literasi digital, mahasiswa PGSD dapat meningkatkan kemampuan berpikir, belajar, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam berbagai bidang. Literasi digital yang perlu dimiliki mencakup kemampuan memahami informasi, media, serta pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penerapan kemampuan tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, maupun dunia kerja. Selain itu, literasi digital juga membantu seseorang dalam memperoleh informasi secara tepat, menganalisis informasi secara kritis, serta memanfaatkan informasi tersebut secara bijak dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Negeri Manado, untuk berkomunikasi suara maupun data bahwa penggunaan perangkat digital seperti telepon pintar dan



internet telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik untuk berkomunikasi maupun mengakses berbagai sumber informasi dan bacaan. Kemudahan akses tersebut mendorong mahasiswa lebih sering membaca melalui media digital, namun sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna budaya yang terkandung dalam bacaan berbasis nilai lokal secara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca berbasis nilai lokal menjadi penting untuk dikaji sebagai upaya memahami, menginterpretasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal di tengah perkembangan era digital.

Menurut (Hikmah, 2024), literasi secara konvensional dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, pada kalangan mahasiswa, literasi memiliki makna yang lebih luas, yakni kemampuan individu dalam memanfaatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menunjang kehidupan sehari-hari, tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis saja (Buwono, 2020). Menurut (Suryana, 2021) Dengan seiring perkembangan era digital dan arus informasi yang semakin pesat, literasi kini juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, menganalisis, serta menilai informasi secara kritis.

Dalam konteks tersebut, Menurut (Amelia, 2021) literasi digital diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan bentuk yang diakses melalui perangkat digital atau komputer. Literasi digital juga dipandang sebagai seperangkat kompetensi yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif, cerdas, dan bertanggung jawab. Menurut (Kurnianingsih, 2017) Kompetensi ini mencakup kemampuan menciptakan dan menyebarkan informasi dalam berbagai format, melakukan kolaborasi, serta membangun komunikasi yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi digital secara tepat.

Sementara itu, Sokawati dalam Sianipar (2023) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, hingga menghasilkan informasi. Menurut (Firiani, 2023; Febliza & Oktarian, 2020) bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kecakapan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan bersosialisasi, belajar, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki sikap inovatif sebagai bagian dari kompetensi di era digital.

Transformasi menuju era 4.0 telah menciptakan generasi digital native yang sangat akrab dengan teknologi dan memanfaatkan perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kondisi tersebut, kemampuan literasi digital menjadi hal yang krusial untuk membantu generasi ini menghadapi berbagai tantangan sekaligus meningkatkan kualitas hidup, termasuk persoalan rendahnya budaya membaca di Indonesia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang lebih sesuai dengan konteks, relevan dengan kebutuhan masa kini, dan berorientasi pada keberlanjutan dalam pengembangan literasi membaca di era digital. Berdasarkan berbagai tantangan dan peluang yang muncul, penguatan kemampuan literasi membaca berbasis nilai lokal pada mahasiswa PGSD menjadi sangat penting di era digital. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memahami informasi secara cepat, tetapi juga mampu menafsirkan makna, nilai budaya, dan pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi mahasiswa PGSD dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital pada Universitas Negeri Manado. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam memahami bacaan yang memuat nilai-nilai lokal di era digital pada Universitas Negeri Manado. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan isi bacaan, memahami nilai budaya lokal, serta menggambarkan pengalaman literasi mereka di tengah perkembangan teknologi digital. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh penyebaran



angket kepada mahasiswa sebagai data pelengkap, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Merriam (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap fenomena dalam situasi alami dengan tujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami cara mahasiswa PGSD menginterpretasikan bacaan berbasis nilai lokal, menemukan makna yang terkandung dalam teks, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di tengah perkembangan era digital.

Menurut Patton (1985) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu konteks sosial beserta makna yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan literasi mahasiswa serta pengaruh perkembangan media digital terhadap pola membaca mereka.

Selain itu, Menurut Lapan, Quartaroli, dan Riemer (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman konteks sosial secara interpretatif dan komprehensif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai budaya lokal yang terdapat dalam bacaan sekaligus melihat pengaruh era digital terhadap aktivitas literasi membaca mahasiswa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kemampuan literasi mahasiswa PGSD dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian metode dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji kemampuan literasi mahasiswa PGSD dalam memahami bacaan yang mengandung nilai-nilai lokal di era digital. Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan isi bacaan, memahami pesan budaya lokal, serta menggambarkan pengalaman literasi mereka dalam lingkungan digital. Selain itu, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang dialami mahasiswa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh berbagai fenomena yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca mahasiswa, tantangan yang dihadapi dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal, serta pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap aktivitas literasi mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa PGSD berada dalam lingkungan akademik yang erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan literasi, khususnya literasi membaca di era digital. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya di sekitar mahasiswa masih memiliki nilai-nilai lokal yang kuat sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pemahaman bacaan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Lokasi penelitian tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, terutama dalam menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan yang mengandung nilai budaya lokal di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Mahasiswa PGSD juga dipandang memiliki peran penting sebagai calon pendidik yang tidak hanya dituntut memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga mampu memahami serta melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado dinilai tepat sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji kemampuan literasi mahasiswa dalam konteks era digital dan budaya lokal.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mahasiswa yang dinilai



mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai kemampuan literasi dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital.

Mahasiswa PGSD dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan literasi dan pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai calon tenaga pendidik di sekolah dasar. Selain itu, mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi yang aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar dan memperoleh informasi. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa PGSD relevan untuk diteliti, terutama dalam melihat kemampuan mereka memahami isi bacaan, menafsirkan nilai-nilai budaya lokal, serta menghadapi tantangan literasi membaca di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi mahasiswa PGSD dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi nilai-nilai lokal yang terkandung dalam teks, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama, serta didukung oleh penyebaran angket kepada mahasiswa sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam memahami bacaan yang memuat nilai-nilai lokal di era digital. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan, menginterpretasikan nilai budaya lokal, serta mengetahui kendala yang dialami mahasiswa dalam kegiatan literasi membaca. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan literasi mahasiswa, seperti hasil tugas, catatan pembelajaran, dan bahan bacaan berbasis nilai lokal. Selain itu, angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran umum mengenai kebiasaan membaca mahasiswa, pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap bacaan berbasis nilai lokal. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan angket yang disusun untuk membantu peneliti memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi mahasiswa PGSD dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital pada Universitas Negeri Manado. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data angket sehingga data penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 33 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Manado sebagai sumber data penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama, serta didukung oleh penyebaran angket kepada mahasiswa untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan literasi mahasiswa dalam memahami bacaan yang memuat nilai-nilai lokal di tengah perkembangan teknologi digital. Informasi yang diperoleh mencakup kebiasaan membaca melalui platform digital, tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai lokal yang terkandung dalam bacaan. karakteristik responden penelitian disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	8	24.2%
Perempuan	25	75.8%
Jumlah	33	100%

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17	1	3.0%
18	2	6.1%
19	8	24.2%
20	14	42.4%
21	6	18.2%
22	2	6.1
Jumlah	33	100%

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2022	3	9.1%
2023	1	3.0%
2024	29	87.9%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa informasi terkait responden berupa jenis kelamin, usia dan angkatan. Responden penelitian berjumlah 33 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (75,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 orang (24,2%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 14 orang (42,4%). Dari segi angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2024 sebanyak 29 orang (87,9%).

1) Kemampuan Literasi Mahasiswa PGSD dalam Memahami Bacaan Berbasis Nilai Lokal

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 33 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado, diperoleh rata-rata persentase kemampuan literasi mahasiswa dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal sebesar 79,89% yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami isi bacaan, menemukan pesan moral, serta menghubungkan nilai-nilai lokal yang terdapat dalam bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Pada indikator minat membaca berbasis nilai lokal diperoleh persentase sebesar 83,33% yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap bacaan yang berkaitan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa bacaan berbasis nilai lokal membantu mereka memahami budaya daerah sendiri serta menumbuhkan kesadaran melestarikan nilai budaya tersebut di tengah perkembangan era digital.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap bacaan berbasis nilai lokal. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa bacaan yang memuat cerita rakyat dan budaya daerah memberikan pengetahuan baru mengenai tradisi yang sebelumnya kurang dipahami. Mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa bacaan berbasis nilai lokal mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menarik untuk dipelajari. Pada indikator pemahaman bacaan berbasis nilai lokal diperoleh persentase sebesar 80,30% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, memahami pesan moral, serta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung dalam bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan mereka. Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka memahami bacaan berbasis nilai lokal dengan cara membaca secara berulang, mencatat informasi penting, dan



menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang pernah mereka temui di lingkungan masyarakat. Strategi tersebut membantu mahasiswa dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan secara lebih mendalam.

2) Kebiasaan Membaca Mahasiswa PGSD di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kebiasaan membaca di era digital memperoleh persentase sebesar 77,27% yang termasuk kategori baik. Sebagian besar mahasiswa mengaku lebih sering membaca melalui media digital seperti telepon pintar, media sosial, dan situs internet karena lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagai sumber bacaan secara cepat. Namun demikian, beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka cenderung membaca secara singkat dan lebih fokus pada informasi yang dianggap penting. Kondisi ini menyebabkan pemahaman terhadap isi bacaan yang bersifat kompleks terkadang menjadi kurang mendalam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam membangun kebiasaan membaca yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

3) Kemampuan Literasi Kritis Mahasiswa PGSD

Indikator literasi kritis memperoleh persentase sebesar 78,79% yang berada pada kategori baik. Mahasiswa cukup mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, membandingkan nilai lokal dalam bacaan dengan kondisi saat ini, serta memberikan pendapat terhadap isi bacaan yang dibaca. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk mengkritisi isi bacaan secara mendalam. Mahasiswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan melakukan analisis kritis terhadap makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa ia dapat memahami pesan moral dalam bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus memberikan penilaian kritis terhadap relevansi nilai budaya tersebut dengan kondisi masyarakat modern. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran literasi yang lebih reflektif dan kontekstual.

4) Literasi Digital Mahasiswa PGSD

Pada indikator literasi digital diperoleh persentase sebesar 79,17% yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi serta memiliki kemampuan dalam memilah informasi yang benar dan tidak benar. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa mereka biasanya memeriksa sumber informasi sebelum menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan akademik. Selain itu, mahasiswa juga membandingkan informasi dari beberapa sumber untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Namun demikian, beberapa mahasiswa mengaku masih sering memperoleh informasi dari media sosial tanpa melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap sumber informasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa masih perlu diperkuat agar mahasiswa lebih kritis dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks di era digital.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal menunjukkan kategori yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu memahami isi bacaan yang memuat nilai-nilai budaya lokal, mengenali pesan moral yang terkandung dalam teks, serta menghubungkan makna bacaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam literasi membaca karena tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks secara harfiah, tetapi juga pada kemampuan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya.

Tingginya ketertarikan mahasiswa terhadap bacaan berbasis nilai lokal menunjukkan bahwa budaya daerah masih memiliki posisi penting di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin



pesat. Mahasiswa memandang bahwa bacaan yang mengandung nilai-nilai lokal dapat memberikan pengetahuan mengenai tradisi, norma, dan kearifan yang berkembang di masyarakat. Melalui aktivitas membaca, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami identitas budaya yang menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa bacaan berbasis nilai lokal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya sekaligus memperkuat karakter generasi muda.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami isi bacaan berbasis nilai lokal terlihat dari kemampuan mereka menemukan ide pokok, menjelaskan kembali isi bacaan, serta mengidentifikasi pesan moral yang terdapat dalam teks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka temui di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses membaca yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berhenti pada tahap memahami isi teks, tetapi telah sampai pada tahap mengaitkan informasi dengan konteks kehidupan nyata.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas literasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering mengakses bacaan melalui perangkat digital karena dianggap lebih praktis dan mudah dijangkau. Keberadaan internet dan media sosial memberikan peluang yang luas bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai sumber bacaan, termasuk bacaan yang berkaitan dengan budaya dan nilai lokal. Kemudahan akses tersebut membantu mahasiswa memperoleh informasi secara cepat dan beragam sehingga dapat memperluas wawasan mereka mengenai budaya daerah.

Meskipun demikian, penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan dalam proses memahami bacaan secara mendalam. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca melalui media digital sering kali dilakukan secara cepat sehingga pemahaman terhadap makna budaya yang terkandung dalam bacaan belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa cenderung berfokus pada informasi utama tanpa melakukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang tersirat dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman membaca.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengkritisi isi bacaan masih perlu ditingkatkan. Sebagian mahasiswa mampu memahami isi teks dengan baik, tetapi belum sepenuhnya mampu memberikan analisis kritis terhadap relevansi nilai-nilai lokal dengan kondisi masyarakat saat ini. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu unsur penting dalam literasi di era digital karena mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengevaluasi serta menafsirkan informasi secara objektif.

Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya literasi dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan berbasis nilai lokal perlu terus diperkuat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Pengintegrasian budaya lokal dalam kegiatan literasi dapat membantu mahasiswa memahami warisan budaya daerah sekaligus mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital. Namun demikian, kemampuan memahami makna budaya secara lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan masih perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi berbasis nilai lokal yang tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, merefleksikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Manado dalam memahami bacaan berbasis nilai lokal di era digital berada pada kategori baik. Mahasiswa mampu memahami isi bacaan, menemukan pesan moral, serta menghubungkan nilai-nilai budaya lokal dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media digital turut mendukung akses mahasiswa terhadap berbagai sumber bacaan, termasuk bacaan yang memuat nilai-nilai lokal. Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menginterpretasikan makna budaya secara lebih mendalam dan kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi berbasis nilai lokal melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual guna meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan budaya lokal di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2021). *Literasi digital sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi melalui perangkat digital*. Dalam kajian literasi digital pada era teknologi informasi.
- Febliza, A., & Oktarian, D. (2020). Literasi digital dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Firiani. (2023). Penguatan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*.
- Ginting, L. C. B., & Magistra, A. A. (2024). "Membangun guru literat digital: Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 2(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/download/70425/>
- Hikmah. (2024). Literasi membaca sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*.
- Kurnianingsih, I. (2017). Upaya peningkatan literasi digital bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Ramadhanti, A. (2024). Analisis kemampuan literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. *Jurnal kiprah pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.219>
- Sianipar. (2023). Literasi digital dalam perspektif pendidikan dan pengembangan kemampuan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
https://www.researchgate.net/publication/341786748_Literasi_digital_abad_21_bagi_mahasiswa_PGSD_apa_mengapa_dan_bagaimana
- Suryana. (2021). Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada era informasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2).
- Yuliarti, & Mulyono, Y. (2025). Pengembangan dan efektivitas model pembelajaran digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa. *Advances in Education Journal*, 2(2). <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/issue/view/11>